

BAB IV

HASIL OLAH DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian ini ialah Desa di Kabupaten Dompu. Kabupaten DOMPU adalah sebuah kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Dompu. Kabupaten ini berada di bagian tengah Pulau Sumbawa. Wilayahnya seluas 2.321,55 km² dan jumlah penduduknya sekitar 200.000 jiwa. Kabupaten Dompu berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa dan Teluk Saleh di barat, Kabupaten Bima di utara dan timur, serta Samudra Hindia di selatan.

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada berjumlah 90 responden. Penyebaran kuesioner dimulai Senin, 14 Oktober 2019 s.d Senin, 14 November 2019. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 30 Desa di Kabupaten Dompu. Tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang dikirim	90	100%
Kuesioner yang kembali	90	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang diolah	90	100%

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.1, jumlah kuesioner yang berhasil dikirim untuk Desa di Kabupaten Dompu adalah 90 atau sebesar 100%. Untuk kuesioner yang berhasil

kembali adalah 90 atau sebesar 100%. Jumlah kuesioner yang tidak kembali yaitu 0 atau sebesar 0%. Kemudian kuesioner yang berhasil kembali dan dapat diolah adalah 90 atau sebesar 100%.

B. Statistik Deskriptif

1. Analisis Deskriptif Statistik Tanggapan Responden

Penilaian responden terhadap variabel ini diukur dengan skor terendah 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan tertinggi untuk jawaban sangat setuju dengan skor 5. Untuk mendeskripsikan jawaban variabel dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata variabel.

Menurut (Husein, 2011) terdapat lima kriteria presentase tanggapan responden, sebagai berikut:

- 1,00 – 1,80 = Sangat tidak baik/sangat rendah
- 1,81 – 2,60 = Tidak baik/rendah
- 2,61– 3,40 = Cukup/sedang
- 3,41 – 4,20 = Baik/tinggi
- 4,21 – 5,00 = sangat baik/ sangat tinggi

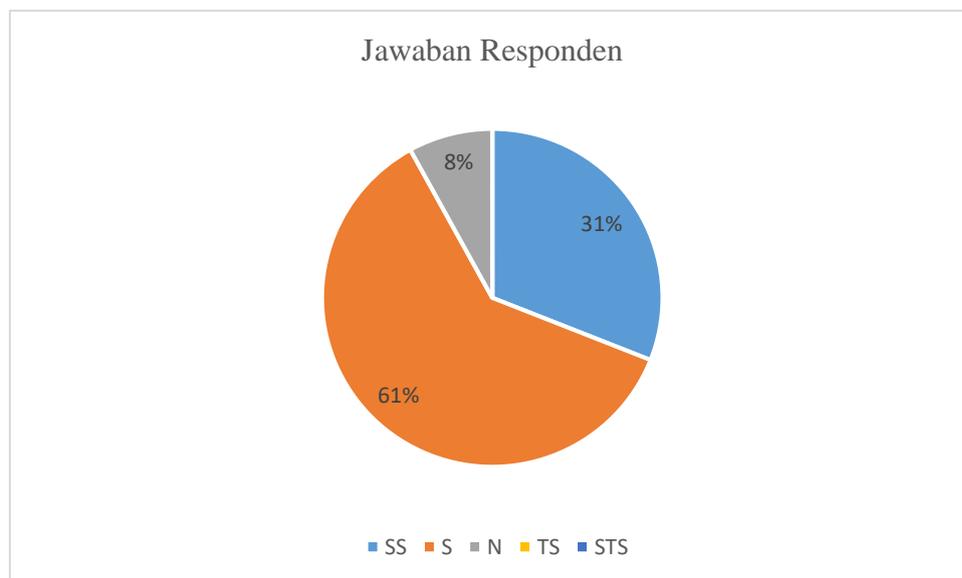
Tabel 4.2
Tanggapan Responden Variabel Akuntabilitas

Item Pertanyaan	Skor Jawaban					Rata- Rata	Keterangan
	SS	S	N	TS	STS		
PE1	53.3	46.7	-	-	-	4.53	Sangat Tinggi
PE2	37.8	58.9	3.3	-	-	4.34	Sangat Tinggi
PE3	8.9	62.2	8.9	-	-	4.20	Tinggi
PE4	-	6.7	93.3	-	-	3.93	Tinggi
PL1	51.1	48.9	-	-	-	4.51	Sangat Tinggi
PL2	72.2	27.8	-	-	-	4.72	Sangat Tinggi

Item Pertanyaan	Skor Jawaban					Rata- Rata	Keterangan
	SS	S	N	TS	STS		
PL3	-	93.3	6.7	-	-	3.93	Baik
PL4	50.0	50.0	-	-	-	4.50	Sangat Tinggi
PP1	51.1	48.9	-	-	-	4.51	Sangat Tinggi
PP2	50.0	50.0	-	-	-	4.72	Sangat Tinggi
PP3	70.0	30.0	-	-	-	3.93	Tinggi
PP4	-	97.8	2.2	-	-	3.98	Tinggi
PN1	-	100.0	-	-	-	4.00	Tinggi
PN2	2.2	97.8	-	-	-	4.02	Tinggi
PN3	11.1	87.8	1.1	-	-	4.10	Tinggi
Total rata-rata						4,26	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah, 2019

Untuk lebih jelas lihat gambar diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1
Jawaban Responden Akuntabilitas

Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa jawaban responden SS sebesar 31%, S sebesar 61%, N sebesar 8%, TS sebesar 0%, dan STS sebesar 0%. Disamping itu tabel 4.2, menunjukkan bahwa jawaban responden item pertanyaan PE1 Sangat Setuju sebesar 53.3% dan Setuju 46.7%. PE2 Sangat Setuju sebesar 37.8%, Setuju 58.9% dan Netral 3.3%. PE3 Sangat Setuju sebesar 8.9%, Setuju

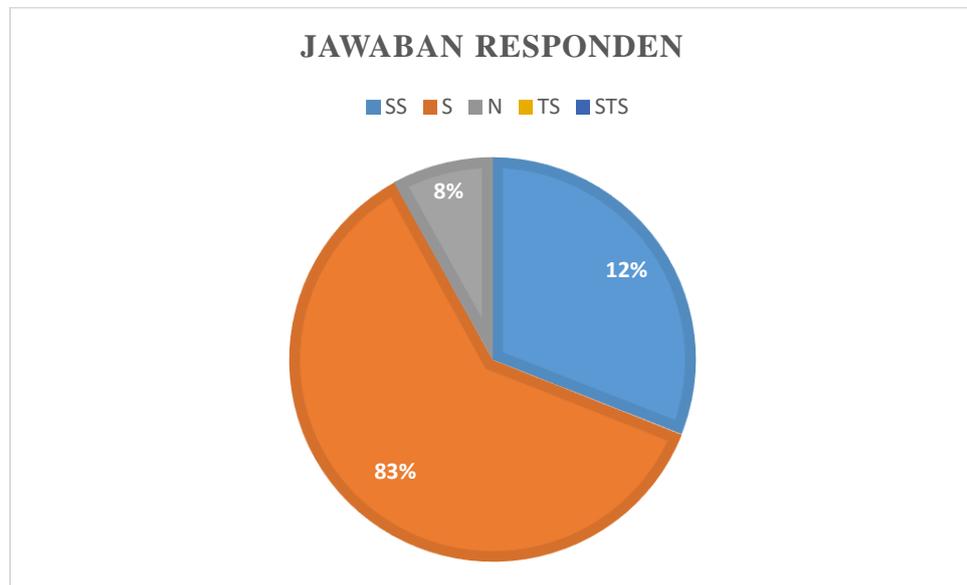
62.2% dan Netral 8.9%. PE4 Setuju sebesar 6.7%, dan Netral 93.3%. PL1 Setuju sebesar 51.1% dan Setuju 48.9%. PL2 Sangat Setuju sebesar 72.2% dan Setuju 27.8%. PL3 Setuju sebesar 93.3% dan Netral 6.7%. PL4 Sangat Setuju sebesar 50.0% dan Setuju 50.0%. PP1 Sangat Setuju sebesar 51.1% dan Setuju 48.9%. PP2 Sangat Setuju sebesar 50.0% dan Setuju 50.0%. PP3 Sangat Setuju sebesar 70.0% dan Setuju 30.0%. PP4 Setuju sebesar 97.8% dan Netral 2.2%. PN1 Setuju sebesar 100%. PN2 Sangat Setuju sebesar 2.2% dan Setuju 97.8%. PN3 Sangat Setuju sebesar 11.1%, Setuju 87.8 dan Netral 1.1%. Tanggapan responden pada variabel akuntabilitas terhadap alokasi dana desa adalah sangat tinggi, terlihat dari nilai rata-rata yang berada pada nilai 4.26, dengan nilai rata-rata jawaban berada pada interval 4.21-5.00. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas sangat dapat meningkatkan alokasi dana desa.

Tabel 4.3
Tanggapan Responden Variabel Transparansi

Item Pertanyaan	Skor Jawaban					Rata-Rata	Keterangan
	SS	S	N	TS	STS		
TR1	24.4	75.6	-	-	-	4.24	Sangat Tinggi
TR2	7.8	87.8	4.4	-	-	4.03	Tinggi
TR3	3.3	86.7	-	-	-	4.03	Tinggi
Total rata-rata						4.1	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2019

Untuk lebih jelas lihat gambar diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2
Jawaban Responden Transparansi

Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa jawaban responden SS sebesar 12%, S sebesar 83%, N sebesar 5%, TS sebesar 0%, dan STS sebesar 0%. Disamping itu berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa jawaban responden item pertanyaan TR1 Sangat Setuju sebesar 24.4% dan Setuju 75.6%. TR2 Sangat Setuju sebesar 7.8%, Setuju 87.8% dan Netral 4.4%. TR3 Sangat Setuju sebesar 3.3% dan Setuju 86.7%. Tanggapan responden pada variabel transparansi terhadap alokasi dana desa adalah tinggi, terlihat dari nilai rata-rata yang berada pada nilai 4.1, dengan nilai rata-rata jawaban berada pada interval 3.41-4.20. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi dapat meningkatkan alokasi dana desa.

2. Analisis Deskriptif Statistik Variabel

Tabel 4.4
Hasil Deskriptif Statistik Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	90	58	69	64.58	2.694
Transparansi	90	11	15	12.49	1.052
ADD	90	12	15	13.19	1.235

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 menjelaskan bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 90. Variabel Alokasi Dana Desa memiliki rata-rata sebesar 13.19 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.235. Variabel Akuntabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 64,58 dengan standar deviasi 2,694. Variabel Transparansi memiliki nilai rata-rata sebesar 12.49 dengan standar deviasi 1.052.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 25. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Akuntabilitas	PE1	0,670	0,25	Valid
	PE2	0,492	0,25	Valid
	PE3	0,288	0,25	Valid
	PE4	0,584	0,25	Valid
	PL1	0,795	0,25	Valid
	PL2	0,775	0,25	Valid
	PL3	0,584	0,25	Valid
	PL4	0,788	0,25	Valid
	PP1	0,047	0,25	Tidak Valid
	PP2	0,788	0,25	Valid
	PP3	0,751	0,25	Valid
	PP4	0,157	0,25	Tidak Valid
	PN1	0,047	0,25	Tidak Valid
	PN2	0,22	0,25	Tidak Valid
PN3	-0,031	0,25	Tidak Valid	

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh hasil uji validitas variabel akuntabilitas. Adapun hasil dari analisis ini adalah jika nilai r_{hitung} dari semua item pada validitas $> r_{tabel}$ ($>0,25$), maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Begitupula dengan sebaliknya jika kurang dari 0,25 dinyatakan tidak valid/dibuang. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan hasil dari uji validitas pada tabel di atas bahwa ada beberapa butir instrumen pertanyaan yang berhubungan dengan variabel akuntabilitas dinyatakan tidak valid dengan item PP1, PP4, PN1, PN2, dan PN3 maka butiran instrumen tersebut harus di buang.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi

Variabel	Item	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Transparansi	TR1	0,809	0,25	Valid
	TR2	0,779	0,25	Valid
	TR3	0,779	0,25	Valid

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh hasil uji validitas variabel transparansi. Adapun hasil dari analisis ini adalah jika nilai r_{hitung} dari semua item pada validitas $> r_{tabel}$ ($>0,25$), maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Begitupula dengan sebaliknya jika kurang dari 0,25 dinyatakan tidak valid/dibuang. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan semua butir instrumen pertanyaan yang berhubungan dengan variabel transparansi dinyatakan valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Alokasi Dana Desa

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Alokasi Dana Desa	ADD1	0,905	0,25	Valid
	ADD2	0,937	0,25	Valid
	ADD3	0,763	0,25	Valid

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh hasil uji validitas variabel alokasi dana desa. Adapun hasil dari analisis ini adalah jika nilai r_{hitung} dari semua item pada validitas $> r_{tabel}$ ($>0,25$), maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Begitupula dengan sebaliknya jika kurang dari 0,25 dinyatakan tidak valid/dibuang. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan semua butir instrumen pertanyaan yang berhubungan dengan variabel alokasi dana desa dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini memberikan nilai batas bawah yang ideal bagi instrumen variabel adalah diatas 0,6. Nilai instrumen variabel yang berada di atas atau sama

dengan batas bawah maka dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai berada dibawah batas maka instrumen variabel dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Akuntabilitas	0,783	Reliabel
Transparansi	0,754	Reliabel
Alokasi Dana Desa	0,842	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh nilai Cronbach's Alpha dari semua variabel penelitian yaitu variabel Akuntabilitas, Transparansi, dan Alokasi Dana Desa menunjukkan lebih besar dari nilai 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel penelitian dinyatakan reliabel, sehingga kuesioner dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, terbebas dari gejala multikolieneritas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji variabel dependen maupun independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika data berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S). Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,200	Normal

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikanan $\alpha = 5\%$ atau ($0,200 > 0,05$), maka data berdistribusi normal atau tersebar secara merata.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan besarnya tolerance value dan besarnya VIF (Ghozali, 2009). Jika nilai tolerance value $> 0,10$ atau < 1 dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Akuntabilitas	0,950	1,052	Bebas Multikolinieritas
Transparansi	0,950	1,052	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai tolerance adalah 0,950 < 1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai uji Glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji Glejser sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	Keterangan
Akuntabilitas	0,061	Bebas Heteroskedastisitas
Transparansi	0,198	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh nilai sig untuk variabel akuntabilitas sebesar 0,061 dan variabel transparansi sebesar 0,198. Dikarenakan nilai *signifikansi* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

D. Hasil Penelitian Dan Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan regresi berganda disajikan pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	Sig
	B	
(Constant)	0,578	0,964
Akuntabilitas	0,168	0,000
Transparansi	0,373	0,001

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil analisis persamaan regresi ganda adalah :

$$Y = 0,578 + 0,168X_1 + 0,373X_2$$

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap alokasi dana desa secara parsial.

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji $t_{\text{-test}}$ adalah sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan tabel 4.12 variabel akuntabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,168 artinya terdapat arah hubungan positif dan nilai p-value hasil uji-t dari variabel akuntabilitas sebesar 0,000. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis diterima. Artinya akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi dana desa.

b. Uji Hipotesis 1 (H₂)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan variabel transparansi memiliki koefisien regresi sebesar 0,373 artinya terdapat arah hubungan yang positif dan nilai p-value hasil uji-t dari variabel transparansi sebesar 0,001. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,001 < 0,05$), maka hipotesis diterima. Artinya transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi dana desa.

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap alokasi dana desa.	Diterima
H ₂	Transparansi berpengaruh positif terhadap alokasi dana desa.	Diterima

Sumber: Data diolah, 2019

3. Analisis Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap alokasi dana desa secara simultan. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.14
Uji Simultan (Uji F)

F	Sig.
22,650	0,000 ^b

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.14, diperoleh nilai p-value hasil uji F sebesar 0.000. Dikarenakan nilai sig lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka ada pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap alokasi dana desa secara simultan.

4. Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel Berikut:

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,585 ^a	0,342	0,327

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.15, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,327. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel yang terdiri dari akuntabilitas dan transparansi terhadap alokasi dana desa adalah sebesar 32,7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 67,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Alokasi Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi dana desa. maka H₁ diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stewardship yang didesain agar *steward* selaku

pihak pemegang amanah dapat bertindak untuk kepentingan publik dan tidak termotivasi untuk bertindak sesuai dengan tujuan individu. Saat pemerintah desa selaku *steward* dapat mempertanggungjawabkan setiap hasil pelaksanaan alokasi dana desa kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan akan mengurangi adanya kesempatan praktik KKN.

Disamping itu, proses perencanaan dimulai dari sekretaris desa menyampaikan rancangan APBDesa yang akan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah desa dan pembangunan desa. Dalam tahap penatausahaan bendahara desa telah mempertanggungjawabkan hasil yang melalui laporan pertanggungjawaban kepada kepala desa. Selain itu pemerintah desa telah menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDesa kepada Bupati/Walikota semester pertama paling lambat pada akhir bulan Juli tahun berjalan dan laporan semester akhir tahun disampaikan paling lambat pada akhir bulan Januari tahun berikutnya. Selain melakukan pelaporan, pemerintah desa juga mempertanggungjawabkan realisasi pelaksanaan APBDesa yang terdiri dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan kepada Bupati/Walikota.

Dalam hal ini pemerintah desa Kabupaten Dompu telah menerapkan prinsip akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintah desa dengan baik sesuai dengan PEMENDAGRI Nomor 113 Tahun 2014 mulai dari tahap perencanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban.

Berdasarkan hasil tanggapan responden menunjukkan akuntabilitas yang sangat tinggi dapat meningkatkan alokasi dana desa. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Rasmini, 2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. (Nurodin & Umami, 2017) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. (Sukmawati & Nurfitriani, 2019) menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Gerryan, 2017) yang menyatakan bahwa akuntabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan daerah.

2. Pengaruh Transparansi Terhadap Alokasi Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi dana desa. maka H_2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stewership* yang didesain agar *steward* selaku pihak pemegang amanah dapat bertindak untuk kepentingan publik dan tidak termotivasi untuk bertindak sesuai dengan tujuan individu. Dari teori ini menjelaskan dengan adanya keterbukaan pemerintah desa kepada masyarakat maka akan menciptakan pemerintahan yang bersih, efektif, efisien, akuntabel, dan responsif terhadap aspirasi dan kepentingan masyarakat. Sehingga peran keterbukaan sangat penting dalam alokasi dana desa.

Transparansi adalah pemberian pelayanan publik harus bersifat terbuka, mudah dan dapat di akses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti. Salah unsur utama dalam pengelolaan keuangan yang baik adalah dengan adanya transparansi. Mengingat pemerintah

saat memiliki kewenangan mengambil berbagai keputusan penting yang berdampak bagi orang banyak, maka pemerintah harus menyediakan informasi yang lengkap mengenai apa yang dikerjakannya. Pemerintah desa Kabupaten Dompu telah melaksanakan prinsip transparansi sesuai dengan peraturan PERMENDAGRI Nomor 113 Tahun 2014. Mulai dari kegiatan pencatatan kas masuk maupun kas keluar yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Selain itu juga pemerintah desa telah berupaya untuk menginformasikan laporan realisasi dan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBdesa baik kepada Bupati/Walikota melalui camat dan masyarakat.

Berdasarkan hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa tingginya keterbukaan pemerintah desa dapat meningkatkan alokasi dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Rasmini, 2019) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa dan penelitian (Nurodin & Umami, 2017) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Sukmawati & Nurfitriani, 2019) menemukan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa.